

Revitalisasi Desa Wisata Bumi Perkemahan Ngijo dalam Mengoptimalkan Potensi Wisata di Kelurahan Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Dyah Rosiana Puspitasari^{1*}, Jeni Maulia², Lia Lestiani³, Albertus Sandy Skani⁴
Herprabowo⁵, Pienta Kumara⁶, Muhammad Heggar Arbitya Susanto⁷, Muhammad
Dafa Febriansyah⁸, Bernandus Aristono Kawen⁹, Said Azhar Zulviqri¹⁰, Zainal
Aspiah¹¹, Aditya Anang Fauzi¹², Argo Triyo Prakoso¹³, Muhammad Afief Miftah¹⁴
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Universitas Janabadra, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Article Info

Article history:

Received Nov 23, 2023

Revised Nov 27, 2023

Accepted Dec 05, 2023

Keywords:

*bumi perkemahan ngijo,
reforestation, revitalization,
tourism village.*

Abstract

The aim of this community service is to revitalize Bumi Perkemahan Ngijo by encouraging community participation in this positive endeavor. **The method** employed in this research is the Participatory Observation Method, where researchers actively engage with the community in the revitalization activities at Bumi Perkemahan Ngijo. In essence, to achieve the objectives of this community service, the service team utilizes a participatory approach. **The outcomes** of these activities reveal that Bumi Perkemahan Ngijo, which has ceased operations since the COVID-19 pandemic, has resulted in damage to several facilities, rendering them unusable. Students from Janabadra University's Community Service Program have endeavored to repair facilities, engage in reforestation, install signboards, and provide waste disposal facilities.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dyah Rosiana Puspitasari

Universitas Janabadra, Yogyakarta, Indonesia.

E-mail: dyahrosiana@janabadra.ac.id

A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat. Hampir seluruh masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat di pedesaan, kehilangan pekerjaan dan penurunan pendapatan atau penghasilan. Pemerintah Indonesia memberlakukan pembatasan aktivitas sosial, yang menyebabkan kelumpuhan beberapa sektor, termasuk sosial, politik, dan ekonomi. Penurunan sektor pariwisata berdampak pada usaha kecil dan

menengah (UMKM) serta lapangan kerja, karena selama ini sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja.¹

Desa adalah ruang hidup yang dapat menghadirkan dan memberikan kesejahteraan, karena dengan adanya desa wisata dapat menambah peluang bagi desa tersebut untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam meningkatkan kesejahteraan dan lainnya. Sehingga objek wisata merupakan sebuah peluang besar didalam kepariwisataan Indonesia dan menjadi motivasi untuk Indonesia bangkit dari pasca pandemi.² Pariwisata bukan hanya tentang tempat wisata yang indah dan unik; itu adalah bisnis yang sangat kompleks yang membutuhkan infrastruktur yang memadai, tenaga kerja profesional, penggunaan teknologi yang efisien, dan keterlibatan pemerintah dalam segala hal yang mendukung industri.³ Pedukuhan Ngijo merupakan salah satu pedukuhan di Kalurahan Srimulyo yang memiliki potensi alam. Potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi desa wisatanya mampu bersaing dengan daerah-daerah sekitar. Bumi perkemahan yang terletak di RT 03 merupakan lokasi di Padukuhan Ngijo yang memiliki potensi wisata.

Hasil pengamatan awal, Bumi perkemahan Ngijo di Padukuhan Ngijo sebelumnya telah dikembangkan dan beberapa kali dijadikan sebagai lokasi berkemah dari berbagai sekolah. Di kawasan bumi perkemahan telah terdapat fasilitas, seperti, telah tersedianya pendopo dengan kondisi bangunan yang baik, beberapa toilet umum, juga adanya mushala namun tidak tersedianya tempat sampah. Lokasi bumi perkemahan juga strategis, dengan akses jalan yang mudah dijangkau karena berada di jalur menuju Kota Yogyakarta, Kecamatan Wonosari di Gunung Kidul dan Kecamatan Klaten di Jawa Tengah. Penerangan di sepanjang jalan menuju bumi perkemahan juga cukup memadai, serta lokasinya yang berada di atas ketinggian menghadap ke barat dengan pemandangan pohon-pohon juga lahan persawahan yang dapat menjadi daya tarik tersendiri.

Adanya Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, tentunya juga membawa dampak pada Bumi Perkemahan Ngijo ini. Sekitar hampir 4 tahun, Bumi Perkemahan Ngijo tidak dioperasikan sebagai tempat berkemah. Agar kondisi Bumi Perkemahan Ngijo selalu aktif, warga sekitar memanfaatkan pendoponya sebagai penyelenggaraan berbagai acara seperti wayangan dan penyelenggaraan pelestarian budaya jathilan

¹Ghaniy Sanaubar, Wahyu Hidayat, and Hendra Kusuma, 'Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan Di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.3 (2017), 324–39.

²Redaksi, 'Desa Wisata Sukabui Jadi Pengungkit Ekonomi', *Radarsukabumi.Com*, 2022 <<https://radarsukabumi.com/kabupaten-sukabumi/desa-wisata-kabupaten-sukabumi-jadi-pengungkit-ekonomi/>>.

³I Wayan Edi Arsawan, Ni Made Kariati, and I Wayan Wirga, 'Strategi Revitalisasi Kawasan Wisata Sangeh (Studi Kasus Dengan Pendekatan Analisis Swot)', *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6.1 (2016), 169–84.

maupun bertemu-pertemuan warga. Di sisi lain di depan pendopo juga dimanfaatkan sebagai tempat latihan bola voli bersama serta beberapa kali telah diadakan kegiatan turnamen bola voli.

Kondisi Bumi Perkemahan Ngijo pada saat mahasiswa Universitas Janabadra sedang melakukan observasi terlihat sangat gersang pada saat musim kemarau. Revitalisasi Bumi perkemahan memiliki peranan penting dalam mewadahi seluruh kegiatan perkemahan. Upaya revitalisasi bumi perkemahan juga akan menyumbang pendapatan di Pedukuhan Ngijo dengan membuka peluang kerja, menambah pendapatan kas dusun dari sewa bumi perkemahan dan pendapatan masyarakat sekitar yang mempunyai UMKM.

UMKM sangat penting untuk melakukan perubahan dan perbaikan, serta bagi semua orang untuk bekerja sama, dalam rangka mendukung para pelaku UMKM lokal. Dari sisi pelaku ekonomi, masyarakat Dukuh Ngijo sendiri sudah mulai mengembangkan kreativitasnya melalui sektor UMKM. Hasilnya, muncul beragam produk UMKM penting untuk melakukan perubahan dan perbaikan, serta bagi semua orang untuk bekerja sama, dalam rangka mendukung para pelaku UMKM lokal. Dari sisi pelaku ekonomi, masyarakat Dukuh Ngijo sendiri sudah mulai mengembangkan kreativitasnya melalui sektor UMKM. Hasilnya, muncul beragam produk UMKM.⁴ Sehingga harus dilakukan Revitaliasi Bumi Perkemahan untuk menambah kelengkapan fasilitas.

Beberapa elemen dalam program Desa Wisata ini memerlukan perbaikan dan atau revitalisasi. Proses ini mencakup perbaikan elemen material, ekonomi, dan sosial. Pendekatan yang digunakan harus dapat menciptakan dan memanfaatkan potensi lokal.⁵

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan upaya revitalisasi bumi perkemahan dalam menarik berbagai kalangan untuk mengadakan kegiatan perkemahan di Bumi Perkemahan Ngijo. Revitalisasi bumi perkemahan ini berfokus pada lingkungan, dan keindahan alam di bumi perkemahan untuk menambah fasilitas di bumi perkemahan dan memperindah pemandangan di bumi perkemahan.

Revitalisasi bumi perkemahan dalam konteks ini mencakup, yaitu penyediaan tempat sampah dari buis beton, kegiatan penghijauan dengan melakukan penanaman tanaman pucuk merah, pembuatan plang tulisan "BUPER NGIJO" di depan lokasi bumi perkemahan, serta penyuluhan tentang pemilahan dan pengelolaan sampah. Kegiatan revitalisasi ini dilakukan oleh peserta KKN Universitas Janabadra dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bertujuan mendukung pengembangan dan menghidupkan kembali

⁴ Linda Wahyuningtiyas, Syamsul Huda, and Anisa Fitria Utami, 'Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Panglungan', 2.April (2023), 63-73.

⁵ Oda I.B. Hariyanto, 'Di Cirebon', *Ejournal.Bsi.Ac.Id*, IV.2 (2016), 214-22.

Desa Wisata Bumi Perkemahan Ngijo di Padukuhan Ngijo yang sebelumnya sempat mangkrak setelah terjadinya pandemi covid-19.

Harapan dari pelaksanaan program yaitu dapat lebih memahami pentingnya revitalisasi dalam pengembangan Bumi perkemahan. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan program revitalisasi yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial serta dapat memperindah keindahan alam di Bumi perkemahan atau di berbagai tempat di tingkat masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka ditetapkan tujuan program kerja KKN ini adalah merevitalisasi Desa Wisata bumi perkemahan yang berada di Padukuhan Ngijo, Kelurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta agar dapat mulai aktif lagi dengan lebih banyak peminat yang akan melakukan kegiatan di Bumi perkemahan.

B. Metode

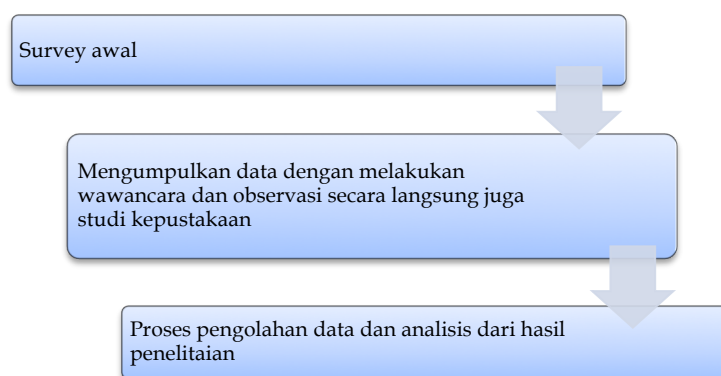
Dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi Partisipatif yaitu peneliti secara langsung terlibat dengan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari yang akan dilakukan upaya Revitalisasi. Metode Observasi Partisipatif juga merupakan metode dengan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang atau masyarakat beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan secara intensif. Dalam penelitian ini, KKN Universitas Janabadra bersama dosen pembimbing yang berada di Padukuhan Ngijo mencoba menghidupkan kembali Bumi perkemahan Ngijo sebagai daya Tarik wisata di Padukuhan Ngijo. Tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk keterampilan dan kemampuan pada pemecahan masalah yang diteliti.⁶ Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif, partisipatif merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang baik individu maupun warga masyarakat dalam kegiatan tertentu. Mahasiswa KKN Universitas Janabadra turut serta terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan di Padukuhan Ngijo, untuk melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian dan wawancara dengan penduduk di Padukuhan Ngijo, dan terhadap hasil pengamatan juga wawancara digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis proses pemecahan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan di Padukuhan Ngijo, Kelurahan Srimulyo, Kepanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data yang digunakan

⁶ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2016).

dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber yang memiliki pengetahuan terkait dengan obyek yang terkait yaitu dengan Dukuh di Padukuhan Ngijo, selain itu juga berasal dari observasi secara langsung terhadap obyek. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang terkait dengan obyek yang diteliti.

Penelitian dan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu dengan melakukan survey awal untuk dapat dilakukan identifikasi. Tahapan kedua yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari melakukan wawancara bersama dukuh di pedukuhan Ngijo juga melakukan observasi secara langsung di lokasi Bumi perkemahan, dan juga melakukan studi kepustakaan terkait dengan hal yang berkaitan dengan penelitian dan pengabdian. Tahapan yang terakhir yaitu mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian dan dianalisis kemudian diwujudkan dalam bentuk program-program yang direalisasikan. Alur dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Alur Penelitian

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Srimulyo merupakan Kalurahan yang berada di Kapanewon Piyungan yang mendapat julukan sebagai “Desa Wisata”. Pedukuhan Ngijo yang merupakan bagian dari Kalurahan Srimulyo, menjadi salah satu pedukuhan yang memiliki potensi wisata. Berdasarkan Penjelasan Pasal 1 angka 5 Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya Tarik wisata diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Desa wisata adalah kombinasi dari daya tarik wisata potensial, termasuk wisata alam, budaya, dan produk buatan manusia, yang ada di daerah tertentu.

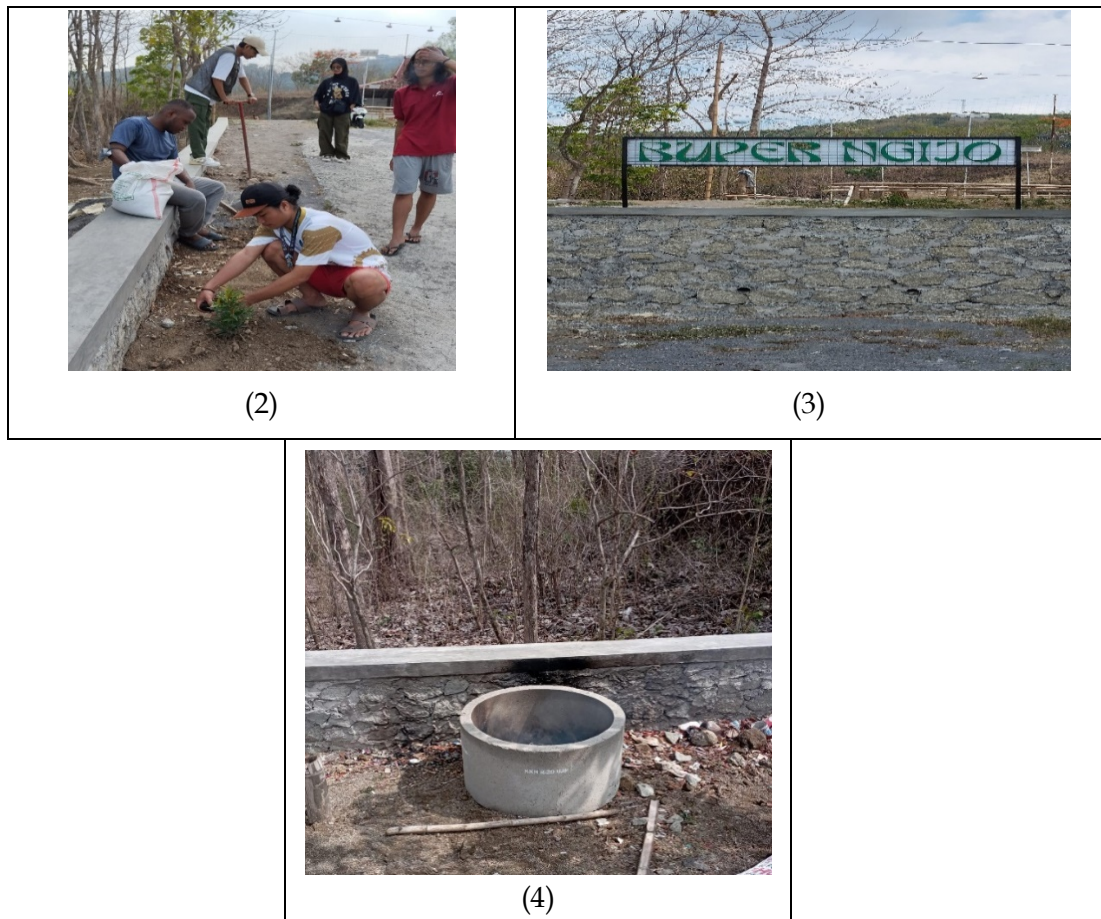
Bumi Perkemahan Ngijo yang terletak di kaki Gunung Kucing, RT 03 Padukuhan Ngijo merupakan potensi wisata alam yang terdapat di Padukuhan Ngijo. Dari Bumi Perkemahan Ngijo pemandangan alam yang indah, berupa hamparan persawahan, pegunungan di Ngelosari, juga rumah-rumah penduduk yang dapat dilihat dari ketinggian. Bumi Perkemahan Ngijo ini telah beroperasi dan beberapa kali dijadikan sebagai tempat berkemah dari beberapa sekolah. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, memberikan dampak pada Bumi Perkemahan Ngijo, sehingga belum beroperasi lagi hingga saat ini. Bumi perkemahan tersebut sudah lama tidak berjalan lagi sejak pandemi covid-19 sampai sekarang. Bumi perkemahan tersebut masih ada beberapa fasilitas yang kurang memadai. Bumi Perkemahan Ngijo perlu diaktifkan kembali, agar segera beroperasi sebagaimana mestinya, sehingga perlu adanya revitalisasi. Revitalisasi adalah suatu proses atau perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terbedaya. Sebenarnya revitalisasi adalah salah satu cara menjadikan suatu proses atau perbuatan menjadi esensial. Sedangkan revitalisasi desa adalah salah satu cara untuk meningkatkan kembali suatu perkembangan desa yang sebelumnya tidak berjalan lancar menjadi lebih baik lagi.⁷

Berdasarkan Permen PU Nomor 18/PRT/M/2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, yang dimaksud dari Revitalisasi adalah suatu proses atau perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terbedaya. Sebenarnya revitalisasi adalah salah satu cara menjadikan suatu proses atau perbuatan menjadi esensial. Sedangkan Revitalisasi desa adalah salah satu cara untuk meningkatkan kembali suatu perkembangan desa yang sebelumnya tidak berjalan lancar menjadi lebih baik lagi.⁸

Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, mahasiswa KKN berusaha membantu untuk melakukan revitalisasi, yang merupakan hasil dari program mahasiswa KKN Universitas Janabadra dalam menyelenggarakan program "Revitalisasi Desa Wisata Bumi Perkemahan dalam Mengoptimalkan Potensi Alam di Padukuhan Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta". Diantaranya dengan 1) melakukan penghijauan 2) Pengadaan penanda tempat dengan bertuliskan "BUPER NGIJO" 3) Menyediakan tempat sampah.

⁷ Volume Nomor P-issn E-issn and Erna Rahmawati, 'Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Tingkat Sekolah Dasar Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal', 4.14 (2022), 171-78 <<https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i5.2266>>.

⁸ Watni Marpaung and others, 'Revitalisasi Peran UIN Sumut Melalui KKN Mewujudkan Masyarakat Bermartabat Di Desa Kuta Ujung', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.5 (2023), 2497-2509.



Gambar 2 Penghijauan, Gambar 3. Penanda “Buper Ngijo, Gambar 4. Tempat Sampah

Program penghijauan ini juga dilaksanakan dengan melibatkan peran pemuda-pemudi di Padukuhan Ngijo yang biasa disebut sebagai Generasi Muda Asem Gedhe (GMAG). Pemberdayaan lain yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah dengan memberikan penyuluhan tentang pemilahan dan pengelolaan sampah yang ditargetkan pada anak-anak di Padukuhan Ngijo, dengan diharapkan dapat turut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan terkhusus di Bumi Perkemahan Ngijo.



Gambar 5. Penanaman tanaman Pucuk Merah bersama dengan Karang Taruna GMAG Dukuh Ngijo.

Gambar 6. Penyuluhan Pemilahan dan Pengolahan Sampah

2. Pembahasan

Program revitalisasi bumi perkemahan dalam mengoptimalkan potensi alam di Padukuhan Ngijo melalui penghijauan, pembuatan penanda tempat, penyediaan tempat sampah, serta pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan pemilahan sampah memiliki dampak dan manfaat yang signifikan. Berikut beberapa dampak serta manfaat dari program, yaitu:

- a. Gerakan penghijauan alam melalui program penanaman beberapa tanaman pucuk merah disekitar Bumi perkemahan dan pinggir jalan menuju Bumi perkemahan yang berjumlah kurang lebih 250 batang, membantu melestarikan alam di Bumi perkemahan agar terlihat tetap rindang pada musim kemarau dan sesuai dengan penamaan Bumi perkemahan yaitu “Ngijo” yang berarti hijau atau menghijau. Manfaat penghijauan adalah menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup, disamping sebagai pengatur lingkungan di Bumi Perkemahan pada saat musim kemarau, karena vegetasinya akan menimbulkan hawa lingkungan setempat yang sejuk dan nyaman. Penghijauan juga dapat mengurangi polusi udara.⁹
- b. Peningkatan daya tarik wisata melalui program pembuatan plang dengan bertuliskan “BUPER NGIJO” yang dibuat menggunakan *front* yang ikonik dengan bahan dari besi yang diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri, Plang tersebut sebagai tanda nama untuk mengetahui suatu tempat atau lokasi tertentu sehingga mudah dikenali oleh orang yang melihat plang tersebut, selain sebagai tanda pengenalan plang juga bermanfaat untuk memperindah tempat.¹⁰ Serta dapat menjadi spot foto. Dengan hal ini diharapkan bumi perkemahan dapat semakin dikenal khalayak luas;
- c. Peningkatan kebersihan lingkungan melalui program penyediaan tempat sampah dari buis beton dengan ukuran yang lebih besar dengan jumlah 3 buah yang ditempatkan pada 3 titik di lokasi bumi perkemahan. Dengan adanya penyediaan fasilitas tempat sampah yang masih kurang memadai, hal ini menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan atau tidak ada dorongan untuk membuang sampah pada tempatnya. Untuk meningkatkan kesadaran

⁹ Dwi Partini and Dewilna Helmi, ‘Kegiatan Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di Negeri Mamala, Kecamatan Leihitu, Maluku Tengah’, *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7.1 (2023), 169–72 <<https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4918>>.

¹⁰ Chardina Dianovita, Praseptia Gardiarini, and Ranti Rustika, ‘Pengembangan Tata Kelola Fasilitas Objek Wisata Pemancingan Ikan Air Tawar Di Jurusan Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 5 Balikpapan’, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2.6 (2022), 1751–56 <<https://doi.org/10.54082/jamsi.516>>.

masyarakat akan kebersihan, metode pelaksanaan dilakukan dengan menyediakan fasilitas tempat sampah.¹¹ Hal ini diharapkan dapat menampung banyak sampah yang berasal dari kegiatan-kegiatan yang diadakan di bumi perkemahan sehingga kebersihan lingkungan tetap terjaga.

- d. Peningkatan kesadaran lingkungan melalui program penyuluhan mengenai pemilahan sampah juga pengolahan sampah yang ditargetkan pada anak-anak di Padukuhan Ngijo melalui media penayangan video animasi dan juga pemaparan secara langsung dengan media tempat sampah sesuai pada penggolongan sampah. Memiliki dampak untuk menanamkan pola pikir kepada anak-anak untuk mulai menjaga alam dengan tidak membuang sampah sembarangan dan dapat mengolah sampah dengan cara yang sederhana, hal ini tentunya juga akan berdampak pada lingkungan di bumi perkemahan.
- e. Peningkatan Peluang usaha, dengan aktif kembalinya bumi perkemahan akan menambah pemasukan bagi kas desa, juga warga sekitar yang memiliki UMKM memiliki untuk membuka *stand* pada saat terdapat kegiatan di bumi perkemahan. Dengan hal ini juga dapat membuka peluang serta perkembangan yang lebih lanjut.

D. Kesimpulan

Program revitalisasi desa wisata yang dilaksanakan di bumi perkemahan dalam mengoptimalkan potensi alam melalui penghijauan bumi perkemahan, pembuatan plang di bumi perkemahan, pengadaan tempat sampah, serta penyuluhan tentang pemilahan dan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh mahasiswa serta dosen Universitas Janabadra Yogyakarta di Bumi Perkemahan Ngijo, RT 03, Padukuhan Ngijo, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki dampak dan juga manfaat yang signifikan. Melalui program ini, potensi alam yang berada di Padukuhan Ngijo dapat dimanfaatkan secara optimal dengan adanya revitalisasi bumi perkemahan yang diharapkan dapat mengaktifkan kembali bumi perkemahan yang berdampak pada peningkatan ekonomi di Padukuhan Ngijo dan sekitarnya.

¹¹ Enry Juliawan and others, 'Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah Di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3.4 (2023), 1111-16 <<https://doi.org/10.54082/jamsi.814>>.

E. Ucapan Terima Kasih

Atas terlaksananya program penelitian yang berjudul "Revitalisasi Desa Wisata Bumi perkemahan dalam Mengoptimalkan Potensi Alam di Padukuhan Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta" dan pengabdian Masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat diantaranya LP3M Universitas Janabadra sebagai yang memberikan fasilitas kepada peneliti dan pengabdian, Bapak dukuh Padukuhan Ngijo dan pemuda-pemudi GMAG yang dalam hal ini turut serta berpartisipasi dalam revitalisasi bumi perkemahan, serta anak-anak di Padukuhan Ngijo yang telah memberi kesempatan pengabdian untuk melakukan program pemberdayaan Masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

F. Kontribusi Penulis

Artikel ini dilakukan oleh kelompok KKN R-20 beserta DPL, diawali dengan melakukan diskusi penentuan tema artikel, dilanjutkan pengumpulan data melalui diskusi dan wawancara oleh Albertus Sandy Skani Herprabowo, Pienta Kumara, Muhammad Heggar Arbitya Susanto, Bernandus Aristono Kawen, Said Azhar Zulviqri, Zainal Aspiyah, Argo Triyo Prakoso, dan Muhammad Afief Miftah, mengumpulkan dokumentasi kegiatan oleh Muhammad Dafa Febriansyah dan Aditya Anang Fauzi dan penulisan artikel oleh Jeni Maulia dan Lia Lestiani.

G. Daftar Pustaka

- Dianovita, Chardina, Praseptia Gardiarini, and Ranti Rustika, 'Pengembangan Tata Kelola Fasilitas Objek Wisata Pemancingan Ikan Air Tawar Di Jurusan Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 5 Balikpapan', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2.6 (2022), 1751-56 <<https://doi.org/10.54082/jamsi.516>>
- E-issn, Volume Nomor P-issn, and Erna Rahmawati, 'Reslaj□: Religion Education Social Laa Roiba Journal Tingkat Sekolah Dasar Reslaj□: Religion Education Social Laa Roiba Journal', 4.14 (2022), 171-78 <<https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i5.2266>>
- Edi Arsawan, I Wayan, Ni Made Kariati, and I Wayan Wirga, 'Strategi Revitalisasi Kawasan Wisata Sangeh (Studi Kasus Dengan Pendekatan Analisis Swot)', *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6.1 (2016), 169-84
- Hariyanto, Oda I.B., 'Di Cirebon', *Ejournal.Bsi.Ac.Id*, IV.2 (2016), 214-22
- Juliawan, Enry, Musdalifa Musdalifa, Indah Ayu Purnamasari, Rahmat Jumardan, Kartomo Kartomo, Muhammad Syaiful, and others, 'Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah Di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3.4 (2023), 1111-16 <<https://doi.org/10.54082/jamsi.814>>
- Marpaung, Watni, Jainul Husni, Satria Akbar Desky, Iqbal Pratama, and Riki Pranata, 'Revitalisasi Peran UIN Sumut Melalui KKN Mewujudkan Masyarakat Bermartabat

- Di Desa Kuta Ujung', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.5 (2023), 2497-2509
- Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Daerah Istimewa Yagyakarta: PT Kanisius, 2016)
- Partini, Dwi, and Dewilna Helmi, 'Kegiatan Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di Negeri Mamala, Kecamatan Leihitu, Maluku Tengah', *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7.1 (2023), 169-72
<<https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4918>>
- Redaksi, 'Desa Wisata Sukabui Jadi Pengungkit Ekonomi', *Radarsukabumi.Com*, 2022
<<https://radarsukabumi.com/kabupaten-sukabumi/desa-wisata-kabupaten-sukabumi-jadi-pengungkit-ekonomi/>>
- Sanaubar, Ghaniy, Wahyu Hidayat, and Hendra Kusuma, 'Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan Di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.3 (2017), 324-3
- Wahyuningtiyas, Linda, Syamsul Huda, and Anisa Fitria Utami, 'Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Panglungan', 2.April (2023), 63-73